

INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA DIGITAL DI KELURAHAN SAMBIREJO KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lilis Siti Rohmah

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: lilissitirohmah82@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya keinginan masyarakat kepada Pemerintah Desa untuk dapat meningkatkan efektivitas pelayanan publik. Dalam hal ini Pemerintah Desa dituntut untuk mampu memberikan pelayanan publik yang cepat, dan mudah bahkan dapat diakses dimana saja dan kapan saja sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan tanpa harus mengunjungi kantor Kepala Desa. Maka dari itu, dengan adanya kemajuan teknologi sangat mendukung Pemerintah Desa dalam mengoptimalkan pelayanan publik, meningkatkan transparansi pemerintahan, dan juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi wisata dan kebudayaan yang ada di Desa tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui inovasi apa saja yang telah diciptakan oleh Pemerintah Desa Sambirejo dalam pembangunan desa digital, dan bagaimana dampak inovasi tersebut bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat beberapa inovasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Desa Sambirejo dalam membangun Desa Digital yaitu eMonev, SempelDesa, Portal Desa, Dashboard Desa. Sedangkan dalam pengembangan Desa Wisata, Pemerintah Desa Sambirejo telah membangun beberapa objek wisata salah satunya yaitu Tebing Breksi, dimana objek wisata ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Sambirejo karena dikelola langsung oleh masyarakat setempat. Maka dengan adanya inovasi-inovasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat Desa Sambirejo.

Kata Kunci: *Inovasi Desa, Desa Digital, Sambirejo*

ABSTRACT

This research is motivated by the community's desire for the Village Government to be able to increase the effectiveness of public services. In this case the Village Government is required to be able to provide public services that are fast, easy and even accessible anywhere and anytime so that the community can obtain services without having to visit the Village Head's office. Therefore, with advances in technology it greatly supports the Village Government in optimizing public services, increasing government transparency, and can also be used as a means of promoting tourism and culture in the Village. The purpose of this research is to find out what innovations have been created by the Sambirejo Village Government in the development of digital villages, and how these innovations impact the community. The method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach. The results of this study are that there are several innovations developed by the Sambirejo Village Government in building a Digital Village, namely eMonev, SempelDesa, Village Portal, Village Dashboard. Meanwhile, in the development of the Tourism Village, the Sambirejo Village Government has built several tourist objects, one of which is the Breksi Cliff, where this tourist attraction has a positive impact on the people of Sambirejo Village because it is managed directly by the local community. So with these innovations, it is hoped that they can improve the welfare of the people of Sambirejo Village.

Keywords: *Village Innovation, Digital Village, Sambirejo*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di dunia sudah berkembang begitu cepat. Menyambut implementasi dari Industri 4.0 di Indonesia, melalui praktik *e-government*, berbagai sektor telah mengembangkan berbagai inovasi untuk pelayanan publik, termasuk Pemerintah (Mahendra, Nugraha, 2021:919). Keterbukaan informasi dan kecepatan akses memperoleh data dan pelayanan menjadi suatu tantangan bagi pemerintah untuk melakukan inovasi dalam penggunaan teknologi informasi.

Desa memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional (Nurwanda & Badriah, 2020:68). Maka dari itu kemajuan suatu negara dimulai dari pemerintahan terendah, yaitu Pemerintah Desa. Saat ini, Pembangunan Desa memegang peranan penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakikatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional (Lambuaso, Pangemanan, Monintja, 2020:2). Salah satu terobosan dalam kebijakan Pemerintah Desa untuk pembangunan nasional adalah terbukanya peluang pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi pada tingkat desa (Hutagalung, Hermawan, Mulayana, 2020:300). Hal ini didukung dengan program yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yaitu Program Inovasi Desa. Program Inovasi Desa (PID) ini merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas (Lambuaso dkk, 2020:2).

Saat ini permasalahan yang sering terjadi dalam Pemerintahan adalah efektivitas pelayanan publik. Sering kali masyarakat mengeluhkan pelayanan publik yang lama,

berbelit-belit, dan tidak efisien. Permasalahan ini menjadi suatu dasar bagi pemerintah untuk melakukan inovasi pelayanan publik. Salah satu yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan dibangunnya keterbukaan informasi publik yang mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Dengan adanya keterbukaan informasi publik, masyarakat bukan hanya bisa mendapatkan pelayanan publik, tetapi juga bisa melihat bagaimana pelaksanaan pemerintahan melalui data yang disajikan secara *online*.

Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik dijelaskan bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. Hak memperoleh informasi merupakan Hak Asasi Manusia dan Keterbukaan Informasi Publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis. Keterbukaan Informasi Publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara. Pengelolaan informasi publik merupakan suatu upaya untuk mengembangkan informasi kepada masyarakat.

Keterbukaan Informasi Publik di Pemerintah Desa dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu dalam pasal 86 dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi Desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan. Sistem Informasi Desa yang dimaksud meliputi Data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain berkaitan dengan Pembangunan Kawasan Perdesaan. Maka, dengan adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah Desa berkewajiban untuk mengembangkan sistem informasi Desa melalui sarana teknologi informasi yang tersedia. Selain untuk memudahkan dalam

proses administrasi, sistem informasi Desa ini juga berfungsi sebagai media promosi mengenai potensi yang dimiliki oleh suatu Desa.

Kalurahan Sambirejo yang berada di wilayah Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai visi dalam penyelenggaraan pemerintahan, yaitu “Terwujudnya Good Governance pada Pemerintah Kalurahan Sambirejo dalam rangka optimalisasi potensi dan pemerataan pembangunan Kalurahan”. Dari visi tersebut, terlihat bahwa Kalurahan Sambirejo telah siap untuk melaksanakan pembangunan desa digital. Kalurahan Sambirejo juga merupakan salah satu Desa yang menjadi *Piloting Smart Village Nusantara* yang diselenggarakan PT. Telkom Indonesia kepada Pemerintah untuk mewujudkan kemajuan pembangunan dan terintegrasi digital di Desa.

Terdapat empat poin digitalisasi Desa yang diberi nama *Smart Government* di Kalurahan Sambirejo yaitu: *eMonev*, *SimpelDesa*, *Portal Desa* dan *Dashboard Desa*.

Berdasarkan pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan digitalisasi desa di Kalurahan Sambirejo dan dampak bagi masyarakat Kalurahan Sambirejo.

KAJIAN PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dijelaskan bahwa “Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 86 menjelaskan bahwa “Sistem Informasi Desa meliputi data Desa, data Pembangunan Desa, Kawasan Perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan

Pembangunan Desa dan pembangunan Kawasan Pedesaan”

Inovasi menurut Suryani dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk (Lambuaso, dkk., 2020). Inovasi bisa diartikan sebuah pembaharuan dalam suatu sistem atau dapat dikatakan sebagai sesuatu yang baru. Menurut Susanto, inovasi tidak hanya sebatas membangun dan memperbaiki namun juga dapat didefinisikan secara luas, seperti memanfaatkan ide-ide baru menciptakan produk, proses, dan layanan (Lambuaso, dkk., 2020).

Program inovasi desa adalah program untuk meningkatkan kesejahteraan desa melalui upaya pendampingan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kapasitas desa dalam pembangunan ekonomi serta pemanfaatan potensi lokal dengan menerapkan ide atau gagasan baru yang kreatif dan inovatif (Nurwanda & Badriah, 2020). Produk inovasi umumnya menunjukkan sifat-sifat yang baru, berkualitas dan menguntungkan (Nursetiawan, 2018).

Menurut Wuryanta, digitalisasi adalah sebuah proses menyimpan seluruh sifat dan informasi dari teks, suara, gambar, atau multimedia dalam sebuah string elektronik dari nol dan satu bit (Mardiyani, dkk., 2020).

METODE

Penelitian ini bertempat di Kalurahan Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu menjelaskan fenomena yang ada yang bersifat alamiah maupun yang bersifat rekayasa.

Sedangkan Denzim dan Licoln dalam mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Berlian, 2016). Menurut Barlian Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Berlian,2016). Berdasarkan dan hasil observasi di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian yang diadakan, dan menginformasikan keadaan sebagaimana adanya.

Data merupakan bahan mentah yang jika diolah akan menghasilkan informasi dan menjadi sumber. Adapun sumber data menurut Berlian (2016) adalah sumber data primer, yaitu data yang langsung diterima dari sumber data (responden/smapel/informan). Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan sumber data primer adalah *purposive sampling*, yaitu teknik non random sampling dimana dalam menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa atau Lurah Kalurahan Sambirejo. Sedangkan sumber data sekunder yaitu, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari sumber utama data. Sumber data sekunder berasal dari website Kalurahan Sambirejo.

Dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pengumpulan data, diantaranya: wawancara (*interview*), observasi (pengamatan), dan dokumentasi serta photo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik studi kepustakaan, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa

Kalurahan Sambirejo berada dalam wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Mempunyai luas 839.6375 Ha, dimana 90% warganya menempati pegunungan berbatu dengan tanah liat secara geografis ketinggian wilayah kurang lebih 300 – 425 mdpl. Terdiri dari 8 Padukuhan 19 RW dan 45 RT dengan uraian sebagai berikut:

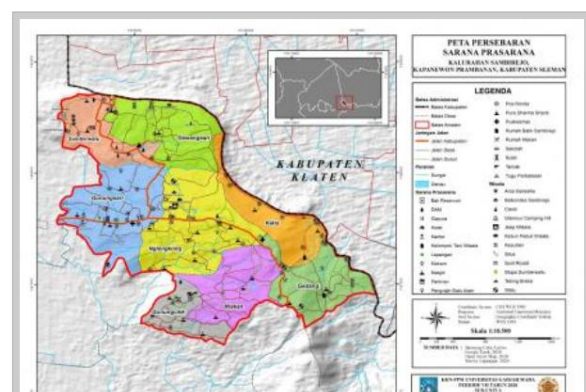
Tabel 1. Data Padukuhan Kalurahan Sambirejo

Jumlah RT dan RW Padukuhan			
No.	Padukuhan	RT (Rukun Tetangga)	RW (Rukun Warga)
1	Sumberwatu	4	2
2	Dawangsari	4	2
3	Kibis	7	3
4	Gedang	5	2
5	Mlakan	5	2
6	Gunung Cilik	5	2
7	Gunungsari	8	3
8	Nglengkong	7	3
Total		45	19

Sumber: sambirejosid.slemankab.go.id

Dari data tersebut terlihat bahwa Kalurahan Sambirejo terdiri dari 8 padukuhan, yaitu Sumberwatu, Dawangsari, Kikis, Gedang, Mlakan, Gunung Cilik, Gunungsari dan Nglengkong.

Gambar 1. Letak Geografis kalurahan Sambirejo



Sumber: sambirejosid.slemankab.go.id

Kalurahan Sambirejo berbatasan dengan beberapa Desa lain yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pereng, Desa Sengon, Kecamatan Pramaban Klaten. Di bagian utara berbatasan dengan Kalurahan Wukiharjo, Kalurahan Madurejo, Kapanewon Prambanan Sleman. Bagian Barat berbatasan dengan Kalurahan Madurejo, Kalurahan Bokoharjo, Kapanewon Prambanan Sleman. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Katekan Gantiwarno Klaten, Kalurahan Gayamharjo Prambanan Sleman.

Adapun potensi yang dimiliki oleh Kalurahan Sambirejo meliputi potensi pariwisata, umkm, dan budaya. Terdapat 8 resto dan tempat kuliner, 4 buah villa, hotel dan homestay, 13 tempat wisata alam, dan berbagai potensi lainnya yang mendukung pariwisata di Kalurahan Sambirejo. Salah satu tempat wisata yang banyak menarik perhatian pengunjung adalah wisata Tebing Breksi yang bertempat di Padukuhan Nglengkong Kalurahan Sambirejo.

Inovasi Pembangunan Desa Digital di Kalurahan Sambirejo

Dalam pelaksanaan pemerintahan, Kalurahan Sambirejo membuat inovasi dalam pelayanan publik untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan pelayanan publik. Selain itu, Pemerintah Kalurahan Sambirejo juga menyediakan informasi kalurahan berupa data-data dalam bentuk *online* yang tertuang dalam *website* desa. Penyediaan informasi dalam bentuk *website* maupun aplikasi akan sangat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan mendapatkan pelayanan publik. Hal ini sesuai dengan visi Kalurahan Sambirejo yaitu “Terwujudnya *Good Governance* pada Pemerintah Kalurahan Sambirejo dalam rangka optimalisasi potensi dan pemerataan pembangunan Kalurahan” Menurut Susanto, inovasi tidak hanya sebatas membangun dan memperbarui namun juga dapat didefinisikan secara luas, seperti memanfaatkan ide-ide baru

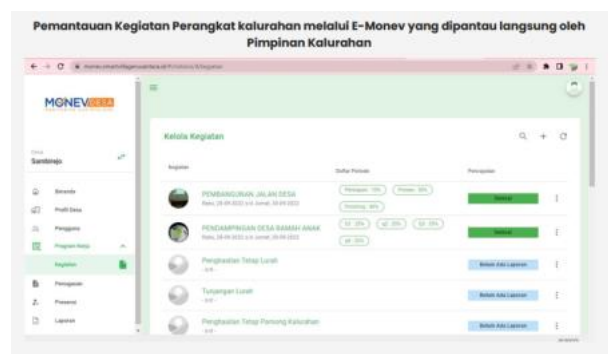
menciptakan produk, proses, dan layanan (Lambuaso, dkk., 2020).

Adapun beberapa inovasi dalam penggunaan teknologi informasi yang mendukung pelaksanaan Smart Government di Kalurahan Sambirejo sebagai berikut:

1. E-Monev

E-Monev adalah layanan yang mempermudah monitoring dan evaluasi untuk melaporkan perkembangan kegiatan Kalurahan pada Pimpinan Kalurahan. *E-Monev* merupakan bentuk transparansi Pemerintah Kalurahan Sambirejo dalam penggunaan anggaran.

Gambar 2. Dashboard eMonev



Sumber: Paparan powerpoint seminar praktek kerja lapangan eksternal

Dalam *website* ini, terdapat informasi mengenai penggunaan keuangan yang dapat memudahkan Pimpinan dalam melihat pembangunan yang telah dilaksanakan, dan output yang dihasilkan. *e-monev* ini menjadi salah satu upaya untuk mengurangi tindak pidana korupsi di Pemerintah Kalurahan Sambirejo.

2. SimpelDesa

SimpelDesa merupakan aplikasi yang berisi data warga yang dirancang untuk basis data terpadu sekaligus berisi pelayanan administrasi, seperti surat menyurat.

Gambar 3. Aplikasi SimpelDesa



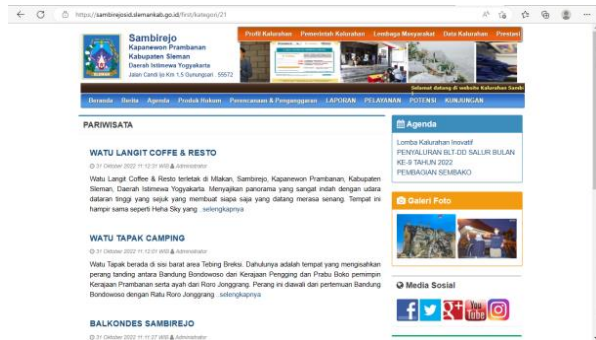
Sumber: Paparan powerpoint seminar praktek kerja lapangan eksternal.

SimpelDesa merupakan bentuk output dari Smart Village Nusantara. SimpelDesa ini berbentuk aplikasi dan website. Terdapat berbagai fitur didalamnya, diantaranya Smart Governance yang berfungsi untuk mempermudah tata kelola pemerintahan kalurahan dari segi pelayanan, administrasi, pelibatan masyarakat, hingga penyebaran informasi. Dalam Smart Governance berisi layanan surat, data warga, info desa, berita desa, lapor desa, tanya desa, dan survey desa. Kemudian fitur Smart Society yaitu menyediakan kanal digital agar masyarakat dapat saling membantu dan menyalurkan empati dengan lebih mudah serta tepat sasaran. Didalamnya terdapat desa sehat, simpel donasi, forum desa, panic button, loker desa, dan tani desa. Terakhir, terdapat fitur Smart Economy yang membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan perekonomian melalui akses ke ekosistem ekonomi digital kalurahan. Didalamnya terdapat ads management, PPOB, Mitra BUMDes, Desa Mart dan Simpeljek.

3. Portal Desa

Portal Desa berisi informasi, data, berita dari desa yang mengimplementasikan layanan solusi transparansi warga. Portal Desa yang digunakan di Kalurahan Sambirejo adalah dalam bentuk *website* desa.

Gambar 4. Website Desa Kalurahan Sambirejo



Sumber: sambirejosid.slemankab.go.id

Website desa berisi tentang informasi profil Kalurahan, produk hukum, potensi, pelayanan, serta hal lain tentang Kelurahan Sambirejo.

4. Dashboard Desa

Dashboard Desa merupakan layanan yang menyajikan grafik dan data dari profil desa yang menerapkan Smart Village Nusantara. Dashboard Desa juga tertera dalam *website* desa.

Dampak Pembangunan Desa Digital Bagi Masyarakat Kalurahan Sambirejo

Pembangunan Desa Digital yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kalurahan Sambirejo mendapatkan respon baik dari masyarakat setempat, karena masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan oleh Pemerintah Kalurahan. Adapun beberapa dampak positif yang diperoleh masyarakat dengan adanya digitalisasi desa diantaranya:

1. Masyarakat mudah mendapatkan pelayanan administrasi dimana saja dan kapan saja tanpa harus datang ke kantor desa.
2. Masyarakat dapat memperoleh informasi melalui gadget yang sudah terinstal aplikasi SimpelDesa didalamnya.
3. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan melalui *website* desa.

KESIMPULAN

Pemerintah Kalurahan Sambirejo telah melakukan inovasi pemerintahan berbasis elektronik dengan beberapa aplikasi dan produk elektronik yang sudah berjalan. Adapun konsep yang diselenggarakan Pemerintah Kalurahan Sambirejo dalam Pembangunan Desa Digital salah satunya adalah Smart Government, dimana terdiri dari aplikasi dan *website*. Dengan adanya inovasi pelayanan berbasis digital ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan publik khususnya administrasi, dan mempermudah dalam mendapatkan data. Selain itu, dengan adanya *website* desa maka mempermudah Pemerintah dalam mempromosikan potensi yang ada di desa.

Namun, masih terdapat kekurangan dalam *website* desa yaitu belum lengkapnya informasi yang tersaji dalam *website* Kalurahan Sambirejo. Oleh karena itu perlu adanya pemenuhan kelengkapan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutagalung, S. S., Hermawan, D., & Mulyana, N. (2020). *Website Desa sebagai Media Inovasi Desa di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*. Jurnal Pengabdian pada masyarakat, 5(2), 299-308.
- Lambuaso, D. H., Pangemanan, S., & Monintja, D. (2020). *Inovasi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Essang Selatan*. Jurnal Eksekutif, 2(5).
- Materi Seminar Praktek Kerja Lapangan Eksternal Desa Sambirejo
- Mahendra, G. S., & Nugraha, P. G. S. C. (2021). *Pelatihan Perangkat Desa dalam Penggunaan Sistem Pengaduan Online Berbasis Web (EC-Resolver) Untuk Menuju Desa Digital*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(3), 918-929.
- Mardiyani, S. A., Sari, D. N., Koti, S., Cahyati, R., Safitri, H., Aziz, M. A., ... & Sukmana, P.E. (2020). *Digitalisasi Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan dan Informasi*. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 1(3), 188-192.
- Nurwanda, A., & Badriah, E. (2020). *Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 7(1), 68-75.
- Nursetiawan, I. (2018). *Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes*. MODERAT: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 4(2), 72-81.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik